

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI  
PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TARUTUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**Andre Ariwesly Sigalingging<sup>1</sup>, Pestaria Naibaho<sup>2</sup>, Junjungan Simorangkir<sup>3</sup>, Nisma  
Simorangkir<sup>4</sup>, Baginda Sitompul<sup>5</sup>**

Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri  
(IAKN) Tarutung

[asigalingging90@gmail.com](mailto:asigalingging90@gmail.com)

**Abstract**

The study aims to determine how much positive and significant influence the sociodrama learning method has on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the sociodrama learning method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. Quantitative research method with a Pre-Experimental Design approach in the form of One Shot Case Study. The population of all students of class VIII of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year who are Christian is 148 people. The sampling technique is a purposive sampling technique, namely 31 people. The research instrument is a questionnaire. The results of the data analysis obtained: a) The value of  $r_{count} = 0.595 > r_{table} = 0.355$  and  $t_{count} = 3.986 > t_{table} = 2.045$  indicates a positive and significant relationship between the sociodrama learning method and the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year. b) The regression equation  $\hat{Y} = 34.271 + 0.354X$ . c) The determination test found that the effect was 35.40%. d) The hypothesis test obtained  $F_{count} = 15.84 > F_{table} = 3.32$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The study concluded that there is a positive and significant influence between the sociodrama learning method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Tarutung in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords : Sociodrama Learning Method, Student Learning Activity, Christian Religious Education and Character Education

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian

kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Shot Case Study*. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yang beragama Kristen sebanyak 148 orang. Teknik pengambilan sampel adalah teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampel*) yaitu sebanyak 31 orang. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,595 > r_{tabel}=0,355$  dan  $t_{hitung}=3,986 > t_{tabel}=2,045$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 34,271 + 0,354X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 35,40%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=15,84 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Sosiodrama, Keaktifan Belajar Siswa, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

## PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi hal yang penting dan harus diperoleh seluruh anak-anak di Indonesia. Melalui pendidikan anak dapat belajar mengenai hal-hal yang berguna bagi dirinya bahkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Saat ini segala aspek dalam kehidupan mengalami perkembangan yang cukup pesat karena perkembangan teknologi yang semakin canggih. Anak-anak saat ini tentu akan terlibat atau dilibatkan dengan perkembangan teknologi ini. Contoh terlihat dalam pendidikan saat ini, teknologi kian dilibatkan dalam segala kegiatan pembelajaran. Guru kini menggunakan media-media pembelajaran berupa video dan kuis. Kemudian tugas-tugas, surat-surat atau segala informasi kini dikirimkan melalui wa grup. Dimana dalam hal ini tentu siswa dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini semakin pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut menuntut peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembaharuan kurikulum, meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kualitas profesionalitas guru, serta penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terwujud apabila terdapat proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tingkat ketercapain itu berarti pula

menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif maka sangat ditentukan oleh peran seorang guru.

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertugas dan terpanggil untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan penilaian. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diperlukan karena keaktifan merupakan motor dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Sinar keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum bagaimana memberikan rangsangan agar siswa aktif belajar.

Untuk menciptakan keaktifan belajar, tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang harus dibuat. Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru agar siswa aktif belajar, seperti membuat rencana secara hati-hati dengan memperhatikan tujuan jelas yang dapat dicapai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dalam mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan metode yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa, secara aktif mengelola lingkungan belajar agar tercipta suasana yang nyaman, menilai siswa dengan cara yang dapat menolong siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

Daryanto menjelaskan bahwa adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu: kreativitas mengajar guru, metode mengajar, disiplin sekolah, hubungan guru dengan siswa, sarana dan prasarana serta alat belajar. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Seorang siswa dikatakan memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran ketika sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa mampu memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran yang telah diberikan sehingga tugas dan tanggungjawab guru dapat berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan tugas, setiap guru diharapkan mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif, agar siswa semakin semangat dan berminat dalam proses

pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama. Alasan peneliti tertarik dengan metode pembelajaran sosiodrama karena dengan menggunakan metode ini akan terjadi interaksi antara satu individu dengan individu lainnya yang dibentuk dalam sebuah kelompok guna mengerjakan tugas yang diberikan guru dimana memerankan peran masing-masing sesuai dengan drama yang telah ditentukan sehingga tidak ada siswa yang pasif tetapi aktif dalam proses pembelajaran. Metode sosiodrama ini melibatkan siswa secara aktif dan memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi permasalahan sosial. Dengan berperan dalam cerita, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakan secara emosional dan mempraktikkan nilai-nilai positif.

Metode sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran dalam bentuk bermain peran, dimana melibatkan para siswa untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada pada cerita. Sudjana berpendapat bahwa metode sosiodrama adalah metode pembelajaran di sekolah yang mengikutsertakan siswanya untuk bermain peran yang terfokus pada pemecahan suatu permasalahan di lingkungan sosial. Selain itu, Somer dalam Ragnarsdottir dan Thorkelsdottir mengemukakan bahwa permainan drama dapat membantu siswa mempertahankan materi pelajaran di sekolah dalam hal memori mereka. Siswa tidak hanya diajak membaca, tetapi juga melakukan kegiatan belajar yang lain. Dalam kegiatan drama membuat siswa berusaha memasuki karakter tokoh yang ada didalam naskah sehingga mereka bertanggung jawab atas segala tindakan dan mencari solusi untuk masalah yang sedang terjadi sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Tri Hardini, dengan judul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Melalui Metode Sosiodrama di Kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang”. Menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar PKN melalui tahapan yang dilakukan guru dengan cara menentukan situasi sosial yang akan disosiodramakan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Tlompakan 01 pada pembelajaran PKN menggunakan metode sosiodrama.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara peneliti dengan Ibu Ardiana Simanungkalit, S.Pd selaku guru PAK di SMP Negeri 1 Tarutung pada tanggal 24 Februari 2025 diketahui bahwa siswa masih ada yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAK. Ada juga beberapa siswa yang tidak mau memberikan tanggapan dan tidak mau bertanya pada saat proses pembelajaran. Sebagian siswa cenderung bermain-main saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan tidak sedikit siswa yang mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Ketidaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen di sekolah tersebut pada kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran yang ada yaitu menggunakan metode sosiodrama, sehingga melalui ini dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.”

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Keaktifan Belajar Siswa**

Siswa merupakan subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan diperoleh ketika siswa dengan aktif berusaha mencapainya. Keaktifan tersebut perlu dilihat dari segi fisik dan juga psikologis. Keaktifan belajar sangatlah penting bagi siswa karena dengan adanya keaktifan berarti siswa akan memiliki rasa keingintahuan untuk suatu hal dan memiliki respon balik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan belajarnya sehingga apa yang diinginkannya dalam belajar tercapai.

Keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun non-fisik. Keaktifan akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ciri-ciri keaktifan belajar siswa dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) Berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar sebagai berikut: melaksanakan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran, melaksanakan tugas belajar melalui berbagai cara, belajar dalam bentuk kelompok memecahkan masalah (*problem solving*) menganalisis, sintesis, penelitian dan kesimpulan, menyelesaikan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, 2) Menampilkan minat pada permasalahan yang ada, sebagai berikut: mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan siswa maupun guru, mengemukakan tanggapan dan memberikan saran terhadap pendapat siswa lainnya, 3) Kemandirian belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: menggunakan sumber belajar yang tersedia, belajar secara individual dan terjadinya hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Indikator keaktifan siswa dalam belajar disimpulkan bahwa terdiri dari: siswa aktif mencari atau memberikan informasi, serta aktif dalam bertanya didalam proses pembelajaran dan mampu membuat kesimpulan, adanya interaksi secara terstruktur dengan siswa, adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karya sendiri, adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal, siswa yang mampu menyampaikan gagasan atau argumennya, siswa memiliki gairah dalam proses pembelajaran, turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, dan terlibat dalam pemecahan masalah.

Terdapat beberapa jenis keaktifan belajar diantaranya adalah mendengar, melihat, mengamati, mengemukakan fakta, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, memecahkan masalah, mengarang, mengingat, memberi saran, menerima masukan dan mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok. Setiap keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari kreativitas mengajar guru, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin belajar, media pembelajaran, waktu serta sarana dan prasarana, sehingga adanya respon yang baik antara siswa dengan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **Metode Pembelajaran Sosiodrama**

Metode pembelajaran sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, dimana peserta didik diajak untuk berpartisipasi langsung dalam bermain peran pada materi tertentu untuk memecahkan suatu masalah sosial dalam materi tersebut. Sehingga melalui ini dapat membantu siswa untuk mempertahankan

daya ingat mereka terkait materi yang sudah dipelajari karena suasana belajar di kelas yang menyenangkan.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama, yaitu:

a. Persiapan

- Dalam tahap persiapan, guru terlebih dahulu menerangkan kepada siswa mengenai teknik ini, bagaimana teknis pelaksanaannya hingga pada tahap evaluasi nanti.
- Setelah itu guru menentukan topik atau pokok tema yang akan disosiodramakan. Topik berdasarkan masalah sosial yang dipilih secara bertahap dan berkesinambungan.
- Guru menentukan pemeran dan menjelaskan tugasnya masing-masing, namun pemilihan pemain ini bisa berdasarkan kesediaan sukarela dari siswa berdasarkan pengetahuan maupun pengalaman seperti yang diperankan itu, atau jika tidak ada siswa yang berkenan sebagai pemain, guru bisa menunjuk siswa secara acak dan siswa yang tidak ikut bermain akan menjadi penonton sekaligus pengamat.

b. Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, guru memberikan waktu sekitar 15-20 menit untuk mendramatisasikan berdasarkan materi yang telah diajarkan, siswa dipersilahkan berkreasi dan berpendapat menurut spontanitas masing-masing. Apabila sosiodrama dalam situasi klimaks maka harus dihentikan, agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum sehingga penonton mempunyai kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan. Menilai permainan dalam hal ini bukan menghakimi atau menilai karakter siswa yang bermain peran melainkan peran yang dimainkan siswa.

c. Tindak lanjut

Sosiodrama sebagai metode pembelajaran yang harus mempunyai tindak lanjut. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi, atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.

Metode pembelajaran sosiodrama ini diterapkan dalam pembelajaran akan memberikan kesan bagi yang mempraktikkan dan mengamatinya, karena dari metode inilah seorang siswa akan mudah dalam memahami suatu materi yang disampaikan melalui suatu pertunjukan yang ditunjukkan secara nyata agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga tujuan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama ialah untuk melatih keterampilan interaktif, reaktif, dan sosial bagi siswa, serta menumbuhkan rasa

percaya diri siswa untuk mengungkapkan ide, pendapat, ataupun kesan dari proses pembelajaran.

Yang menjadi kelebihan metode sosiodrama ini sangat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, karena metode ini memiliki kesan yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Metode sosiodrama ini juga dapat membuat siswa lebih mudah memahami masalah sosial yang terjadi karena mengalami sendiri melalui bermain peran. Metode ini membuat siswa lebih berani untuk tampil didepan kelas dan menunjukkan sikap dalam mengekspresikan peran. Selain itu juga metode sosiodrama ini sangat membantu guru untuk membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan sosial yang tinggi. Sedangkan yang menjadi kekurangan atau kelemahan dari metode pembelajaran sosiodrama yaitu metode ini memerlukan waktu yang lama baik untuk persiapan maupun pelaksanaan, memerlukan tempat yang cukup luas, memerlukan biaya, memerlukan kreativitas yang tinggi dari pendidik dan peserta didik, kesungguhan pemain yang kurang dapat menyebabkan tujuan tidak tercapai, pendengar yang menertawakan tingkah laku pemain dapat merusak suasana, kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu, kegagalan pelaksanaan sosiodrama dapat memberi kesan kurang baik dan sebagian besar peserta didik yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang kreatif.

### **Hipotesa Penelitian**

Hipotesa penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian. Menurut Sugiyono bahwa hipotesa merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesa akan ditolak jika faktanya salah atau palsu, dan hipotesa akan diterima jika membuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025".

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun

metode penelitian yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian eksperimen dengan metode analisis data secara kuantitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Shot Case Study*. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot Case Study* melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan tes berupa angket akhir setelah diberikan *treatment*/perlakuan sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui lebih akurat dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* dalam bentuk angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,595$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=31)$  yaitu 0,355. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,595 > r_{tabel}=0,355$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara metode pembelajaran sosiodrama dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=3,986$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=31-2=29$  yaitu 2,045. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=3,986 > t_{tabel}=2,045$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 34,271 + 0,354X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=34,271 maka untuk setiap penerapan metode pembelajaran sosiodrama akan meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 0,354 dari nilai satuan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3540$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,3540 \times 100\% =$

35,40% dan 64,60% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu kreativitas mengajar guru, metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin belajar, media pembelajaran, waktu serta sarana dan prasarana, keluarga, dan lingkungan sekitar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Hardini, Luthfiyah Zulfaini Silalhi dan Eka Yusnaldi, Inka Putri Febryananda dan Brilian Rossy dapat dipahami bahwa dengan adanya metode pembelajaran sosiodrama yang baik dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama kristen dan Budi Pekerti siswa menjadi baik juga. Hal ini juga dibuktikan dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=15,84$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=31-2=29$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=15,84 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Somer bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena metode pembelajaran sosiodrama ini dapat membantu siswa mempertahankan materi pelajaran di sekolah dalam hal memori mereka. Siswa tidak hanya diajak membaca, tetapi juga melakukan kegiatan belajar yang lain. Dalam kegiatan drama membuat siswa berusaha memasuki karakter tokoh yang ada didalam naskah sehingga mereka bertanggung jawab atas segala tindakan dan mencari solusi untuk masalah yang sedang terjadi sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa pun menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Keaktifan belajar adalah segala aktivitas yang terjadi baik secara fisik maupun nonfisik yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat dan mencoba. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memperoleh pengalaman belajar dengan ditandai siswa aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun secara perorangan. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator untuk variabel terikat (Y) yaitu: *pertama*, keterlibatan siswa mencakup berpikir kritis, berinteraksi secara positif, menghasilkan karya serta membuat konsep atau kesimpulan setelah kegiatan pembelajaran selesai. *Kedua*, upaya memperoleh pengalaman belajar mencakup kegiatan belajar secara kelompok maupun secara perorangan. *Ketiga*, aktivitas fisik mencakup mengerjakan tugas, mengamati, mengambil keputusan dan memecahkan masalah. *Keempat*, aktivitas psikis dalam segi mental, intelektual, dan emosional yang mencakup mendengar, memiliki rasa percaya diri, bersemangat, tertarik dan merasa gembira saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Metode pembelajaran sosiodrama menjadi salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bermain peran dalam memecahkan suatu masalah sosial. Adapun tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk menambah wawasan, mengembangkan keterampilan berbicara, memupuk kerja sama, menumbuhkan bakat seni drama, membantu siswa memahami tema pelajaran, dan membantu siswa mengubah sikap atau karakter. Kelebihan dari metode ini yaitu mengembangkan kreativitas siswa dan siswa menjadi lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri melalui peran yang di mainkan atau yang ditonton dari penampilan orang lain. Hal yang menjadi tahapan dari penerapan metode sosiodrama terbagi menjadi 3 bagian dan dipakai untuk menjadi indikator variabel bebas, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.
3. Dari hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diketahui indikator terendah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,38 yaitu keterlibatan siswa. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,14 yaitu aktivitas fisik.
4. Dari hasil jawaban siswa tentang metode pembelajaran sosiodrama diketahui indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,17 yaitu tahap tindak lanjut. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 3,05 yaitu tahap pelaksanaan.

5. Dari hasil penelitian diketahui bahwa uji persyaratan analisis diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,595 > r_{tabel}=0,355$  maka terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian  $t_{hitung}=3,986 > t_{tabel}=2,045$  maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Persamaan regresi diperoleh  $\hat{Y} = 34,271 + 0,354X$ . Dari uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $15,84 > 3,32$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 35,40% dan 64,60% dipengaruhi oleh faktor lain.
6. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran sosiodrama maka keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 akan semakin meningkat.

#### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama yaitu pada tahap tindak lanjut. Dimana guru PAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan tanggapan terkait pembelajaran yang berlangsung dan menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat sungguh-sungguh belajar dan memiliki keaktifan untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama yaitu pada tahap pelaksanaan. Untuk selanjutnya guru PAK sungguh-sungguh memperhatikan tahap pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mengukur sejauh mana keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.
3. Siswa hendaknya mempertahankan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang sudah tercapai dengan baik yaitu keterlibatan siswa dimana siswa mampu berpikir kritis untuk memberikan ide-ide baru selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian berinteraksi secara positif dengan siswa lainnya, serta mampu mengidentifikasi kelebihan atau kelemahan dalam hasil karya mereka dan membuat konsep/kesimpulan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan siswa yang mau terlibat dalam kegiatan

pembelajaran dapat membantu untuk membangun keaktifan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang masih rendah yaitu aktivitas fisik. Untuk selanjutnya siswa harus lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran dikelas yaitu siswa harus bertanggungjawab atas pekerjaan mereka sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada orang lain, terlibat dalam tugas atau pemecahan masalah, serta mampu mengamati dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. *Deepublish*, 254.
- Daryanto. (2016). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewa Putri Yudhi Ardiana. (2021). Yayasan Kita Menulis.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Melalui Metode Sosiodrama di Kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Jurnal Scholaria*, 120-135.
- Irawan, D. G. (2014). Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan berbagai kalangan pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 3.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Junari, F. F. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 32.
- Maradona. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 621.
- Mohammad, H. B. (2015). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Budi Aksara.
- Nasih. (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: Refika Aditama.
- P, Christ August Trinity, Johari Manik, and Frainskoy Rio Naibaho. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Pasar Pangururan Tahun Pembelajaran 2023/2024." *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 01, no. 4 (2023): 238–51.

- Priansa. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran, Inovatif, Kreatif, dan Prestasif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosy, I. P. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Menerapkan Pelayanan Prima Kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 170-174.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, H. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas . *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 20-30.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sudjana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). *Model Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatman. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 437-490.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thorkelsdottir.R.B., R. &. (2012). Creative Learning Through Drama. *Drama Research: International Journal of Drama Education*, 1-18.
- Usman, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rondakarya.
- Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Yamin, M. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Pesada Perss.
- Yusnaldi, L. Z. (2024). Pengaruh Strategi Sociodrama terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di MIN 3 Medan. *Research and Development Journal Of Education*.